

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potret kemiskinan yang ada di Dusun Ngengo merupakan kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural, yang mayoritas mereka berada dibawah garis kemiskinan. Dikatakan sebagai kemiskinan kultural, karena seseorang miskin karena budaya setempat yang menerima apa adanya (*nerimo ing pandom*), sehingga mengakibatkan masyarakat kurang termotifasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu kemiskinan juga bisa karena keturunan dari orang tua mereka, mereka mewarisi pekerjaan orang tuanya, misalnya orang tuanya bekerja sebagai petani maka secara otomatis anaknya akan menjadi petani juga, anaknya akan di berika warisan berupa tanah garapan. Kemiskinan yang ada di Dusun tersebut juga bisa dikatakan sebagai kemiskinan struktural bahwasanya kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang dibuat oleh manusia yang menguntungkan bagi orang tertentu saja. Struktur sosial yang ada merugikan bagi masyarakat miskin, bahwasanya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan akan sulit untuk keluar dari belenggu kemiskinan tersebut. Mayoritas masyarakat Ngengo berpenghasilan rendah dan pada akhirnya mereka tidak mampu untuk memperoleh pendidikan yang tinggi karena faktor ekonomi. Masyarakat Dusun Ngengo tidak punya pilihan pekerjaan lain selain bertani karena hanya bertanilah kemampuan mereka.

2. Latar belakang kemiskinan di Dusun Ngengo ada berbagai hal yaitu, rendahnya pendidikan karena rata-rata masyarakat disana tergolong kurang mampu sehingga mengakibatkan mereka tidak bisa menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, karena pendidikan masyarakat rendah maka sumber daya manusianya pun juga rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, tidak adanya akses atau jalan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, budaya yang menerima apa adanya sehingga mereka kurang termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, karena faktor keturunan yang diwariskan oleh orang tua mereka, dan karena struktur sosial yang ada lebih menguntungkan bagi orang-orang tertentu saja.

B. Saran

1. Kepada masyarakat

Kemiskinan adalah suatu hal yang dapat di rubah, teruslah berusaha keras untuk berpindah dari garis kemiskinan. Buanglah budaya yang menerima apa apa adanya (*nerimo ing pandom*) supaya masyarakat tetmotifasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Kepada peneliti lanjutan

Tentu peneliti masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharap ada penelitian lanjut yang sifatnya untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai judul yang terkait dengan judul penelitian ini untuk lebih dikembangkan lagi dengan baik dan sempurna.